Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Kolaborasi Interprofesional dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat
eISSN : 3110-7478

PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Sabrina Putri Herlina[1]✉, Ngatemi[2], Siti Nurbayani Tauchid[3], Pudentiana RR RE[4], Amelia Dwi Puteri[5]

Coresponding author: sabrinaputriherlina@gmail.com

[1,2,3,4,5] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah:

Abstrak
Latar belakang: Pendidikan Kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat. Media promosi Kesehatan mendukung perubahan perilaku positif demi meningkatkan kontrol dan pengembangan. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 30 murid kelas 2 yang diperoleh menggunakan Teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kusioner pemeliharaan kesehatan gigi menggunakan media buku cerita bergambar. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan murid kelas 2 MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang meningkat dari 73,67 menjadi 95,33. Kesimpulan: Buku Cerita Bergambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada murid kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang.

Kata Kunci : pengetahuan, pemeliharaan kesehatan gigi, buku cerita bergambar

KNOWLEDGE OF DENTAL HEALTH MAINTENANCE BEFORE AND AFTER PROVIDING COUNSELING USING PICTURED STORYBOOKS

Abstract
Background: Effective health education can improve knowledge and healthy behavior. Health promotion media supports positive behavior change to improve control and development. Objective: To determine the description of dental health maintenance before and after being given counseling using illustrated storybook media for class students Method: This study used descriptive method. This study was conducted on 30 grade 2 students obtained using total sampling technique. The instrument used was a dental health maintenance questionnaire using picture storybook media. Results: The results of this study showed that the average level of knowledge of grade 2 students of MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang increased from 73.67 to 95.33. Conclusion: Picture Storybooks are effective in increasing knowledge of dental health maintenance in second grade students of MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang.

Keywords: knowledge, dental health maintenance, picture story book

Pendahuluan

Kesehatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya kesehatan meliputi aspek promotif, preventif, kuratif rehabilitatif, dan atau paliatif yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat (Presiden RI, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), menyatakan sebanyak 56,9% penduduk Indonesia yang

mengalami persoalan kesehatan gigi, terutama pada anak-anak berusia 5 hingga 9 tahun sebanyak 62%, mayoritas anak (83,8%) mendapatkan perawatan gigi (3,4%) menerima perawatan dari terapis gigi, 15,6% menerima perawatan dari dokter umum/nakes lainnya. Satu tantangan dalam menjaga kesehatan gigi tertinggi penduduk indonesia adalah gigi berlubang dengan proporsi 43,6%. Dari 4,37% proposi cara menyikat gigi secara tepat hanya sebesar 6,2% penduduk Indonesia yang menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi yang idealnya dilakukan secara dua kali sehari, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, presentase terendah rentang usia dengan perilaku menyikat gigi yang baik adalah umur 3-4 tahun dan 5-9 tahun sebesar 4.6% (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut mencakup keadaan di mana mulut, gigi, dan komponen lain yang terhubung ke rongga mulut sehat. Di Indonesia, tantangan kesehatan gigi dan mulut meliputi tingginya angka karies gigi, terbatasnya akses keperawatan gigi, dan rendahnya kesadaran tentang nilai penting dari kebersihan gigi dan mulut merupakan beberapa persoalan kesehatan rongga mulut di Indonesia. (SKI, 2023). Salah satu cara upaya untuk mengoptimalkan kondisi kesehatan rongga mulut yang sehat yaitu dilakukan dengan praktik pemeliharaan gigi dan mulut yang baik. Namun, anak-anak sering persoalan kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan karena mereka belum memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor ini termasuk kebiasaan tidak peduli dengan kebersihan gigi dan mulut (Rahmat, 2024).

Pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diperlukan pada anak-anak sebagai upaya menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut di masa depan. Usia sekolah dasar termasuk kelompok yang sangat berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Adynur et al., 2024). Dengan demikian, intervensi pembelajaran kesehatan yang berhasil diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak-anak sekolah dasar (Mardiati et al., 2023). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ditujukan untuk anak-anak dengan harapan mereka memperoleh pemahaman dan kesadaran yang akan memotivasi tindakan positif demi kesehatan gigi mereka. Edukasi kesehatan ini dilaksanakan melalui penyampaian pesan dan penumbuhan keyakinan agar masyarakat tidak hanya memiliki kesadaran, pengetahuan dan pemahaman tentang isu kesehatan, melainkan juga tergerak untuk melakukan aksi terkait kesehatan (Theresia et al., 2023).

Media promosi yang baik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan promosi kesehatan. Dengan adanya media promosi kesehatan yang efektif, masyarakat dapat lebih berdaya untuk mengelola dan mengubah perilaku demi peningkatan kesehatan mereka (Sutrisno & Sinanto, 2022). Efektifitas penyuluhan akan meningkat jika didukung oleh penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada sasaran (Nur Holis Majid et al., 2023). Media sangat penting untuk membantu menyebarkan pesan kesehatan. Pilihan media untuk promosi kesehatan harus sesuai dengan selera

sasaran, memiliki efek yang komprehensif dan disajikan secara menarik (Safitri et al., 2022). Dalam penyuluhan mengajar, penggunaan media pembelajaran bisa memberikan dampak psikologis pada anak, di antaranya menumbuhkan minat dan keinginan baru serta meningkatkan motivasi. mereka yang dimana penggunaan media pembelajaran ini akan meningkatkan penyampaian informasi yang menarik, efektif, dan efisien (Wulandari et al., 2023).

Buku cerita bergambar merupakan bahan literatur yang menceritakan kisah dan disertai ilustrasi yang menggambarkan suasanan di dalam ceita baik itu dongeng, legenda maupun cerita binatang (fabel) (Yuliani, 2022). Buku cerita bergambar memanfaatkan penglihatan yang memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui indera tersebut. Buku cerita bergambar bisa menarik perhatian sebab tampilan dan gambar animasinya sangat disukai di kalangan anak-anak (Apriliani & Radia, 2020). Keberadaan narasi yang mengusung pesan moral yang positif secara signifikan memfasilitasi implementasi nilai-nilai tersebut oleh anak-anak, yang terinternalisasi melalui struktur alur cerita (Sari & Wardani, 2021). Alur cerita dan animasi ilustrasi yang menarik melalui buku cerita bergambar dapat mengembangkan literasi dan imajinasi anak. Dengan hal tersebut anak-anak merasa jadi ingin tahu dan interaktif yang membuat mereka senang belajar dengan metode yang menyenangkan, sehingga kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengetahui mengenai kemampuan pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar.

Metode

Desain penelitain dengan rancangan penelitian cross sectional, dimana setiap topik dalam penelitian ini, hanya dilakukan satu kali pengamatan dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel yang sedang diuji (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan utuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media Buku Cerita Bergambar murid kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner pre-test dan post-test dan di rekap dalam rekapitulasi data untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan murid tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan buku cerita bergambar yang berisi informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner dengan menggunakan pretest dan posttest yang dibagikan melalui berisi 10 pertanyaan. Kuisioner dibagikan kepada murid kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu untuk jawaban benar nilainya 1 (satu), jawaban salah nilainya 0 (nol). Setelah itu digunakan rumus untuk mengukur presentase dari jawaban benar :

$$Persentase = \frac{Jumlah\ nilai\ yang\ benar}{Jumlah\ soal} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut akan didapatkan kategori tingkat pengetahuan berdasar pada persentase nilai yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Data didapatkan dari dua pertemuan yang mana pertemuan pertama adalah penjelasan awal sekaligus pemberian *informed consent* kepada responden. Setelah didapatkan *informed consent*, pada pertemuan kedua diaksanakan pretest 10 soal selama 15 menit, pembagian serta penjelasan isi buku cerita bergambar, dan ditutup dengan kegiatan post test selama 15 menit. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan SPSS.

Hasil

Hasil penelitian data yang diperoleh dari lembar kuesioner pre-test dan post test tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar pada murid kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang. Pelaksanaan pengambilan data selesai, selanjutnya dilakukan analisa data dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Murid Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
8	17	56,7
9	13	43,4
Total	**30**	**100**

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjumlah 30 orang dengan sebagian besar responden berusia 8 tahun dengan jumlah 17 murid (56,7%) dan terdapat responden yang berusia 9 tahun dengan jumlah 13 murid (43,3%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Murid Kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	**30**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berjumlah 30 orang dengan jumlah murid laki-laki 15 orang (50%) dan jumlah murid perempuan 15 orang (50%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Sebelum Diberikan Penyuluhann Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar (*Pre-test*)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	36,7
Cukup	17	56,7
Kurang	2	6,7
Total	**30**	**100**

Tabel 3 menunjukkan hasil pengetahuan pemeliharaan gigi sebelum responden diberikan penyuluhan. Hasil siswa yang masuk kategori baik adalah 11 siswa (36,7%), kategori cukup yaitu 17 siswa (56,7%), dan yang masuk kedalam kategori kurang yaitu 2 siswa (6,7%). Setelah dilaksanakan *pre-test*, maka dilakukan edukasi yang kemudian setelahnya dilaksanakan *post-test* untuk mengukur kembali pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar (*Post-test*)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	**30**	**100**

Tabel 4 menunjukkan hasil *post-test* setelah dilaksanakannya penyuluha dengan hasil dari 30 siswa didapatkan 30 siswa (100%) masuk ke dalam kategori baik. Dari Tabel 3 dan 4 dapat diketahui terdapat selisih rata-rata dari nilai *pre-test* dan *post-test.*

Tabel 5. Selisih Rata-Rata Jawaban Benar Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Sebelum Penyuluhan (*Pre-test*)	Sesudah Penyuluhan (*Post-test*)
73,67	95,33

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 73,67% sedangkan sesudah diberikan penyuluhan adalah sebesar 95,33% dari responden yang berjumlah 30 orang. Jawaban benar dari seluruh responden tersebut di jumlahkan, lalu hasilnya dibagi 30 orang, sehingga didapatkan angka tersebut sebagai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar yang dilakukan pada 30 murid kelas II MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang pada bulan April tahun 2025 yang bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan serta untuk mendapatkan selisih rata – rata pengetahuan murid sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar. Kriteria pengetahuan responden dibagi menjadi 3 yaitu baik jika 76-100% jawaban benar, kriteria pengetahuan cukup jika 56-75% jawaban benar dan kriteria pengetahuan kurang jika ≤ 56% jawaban benar.

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian pada murid kelas II di MI Tarbiyah Islamiyah Tangerang bulan April menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar sebagian besar mayoritas memiliki pengetahuan dengan kriteria pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 murid (56,7%), kriteria pengetahuan baik sebanyak 11 murid (36,7%) dan dengan kriteria kurang sebanyak 2 murid (6,7%). Disandingkan dengan hasil penelitian (Saleh et al., 2021) bahwa pengetahuan murid sebelum diberikan intervensi melalui buku cerita bergambar, pengetahuan dengan kriteria cukup sebanyak 17 orang (44,7%) dan kurang sebanyak 21 orang (55,3%) dan tidak ada murid dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena kurangnya informasi dan riwayat penyuluhan yag didapatkan oleh murid dari lingkungannya. Menurut (Badri et al., 2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak yang diteliti yaitu usia, pendidikan dan riwayat mendapat penyuluhan. Berdasarkan hasil tabel 4.4 setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media penyampaian materi mayoritas murid memiliki pengetahuan dengan kriteria baik yaitu sebanyak 30 murid (100%), tidak ada pengetahuan murid dengan kriteria cukup maupun kriteria pengetahuan kurang.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Solfiah et al., 2020) yang menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan murid sesudah diberikan intervensi melalui edukasi buku cerita bergambar yaitu 20 anak dengan kriteria baik (41,67%), 22 anak dengan kriteria cukup (45.83%) dan 4 anak dengan kriteria rendah (8.33%). Hal ini disebabkan sampel usia yang berbeda dengan peneliti karna anak usia TK (3-5 tahun) pada tahap di mana pemikiran mereka masih bersifat egosentris, intuitif, dan belum mampu melakukan operasi mental yang logis. Mereka lebih mengandalkan persepsi daripada logika Sementara itu, anak usia SD (6-12 tahun) secara bertahap memasuki tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mengembangkan pemikiran logis tentang objek dan peristiwa konkret, memahami konsep konservasi, dan mampu mengklasifikasikan objek (Agfirlana & Makmuri, 2023) .

Media buku cerita dapat meningkatkan pengetahuan saat edukasi sehingga lebih efektif dibandingkan melalui metode ceramah, media buku cerita dapat meningkatkan pengetahuan selama

proses belajar mengajar. Buku cerita dapat menjadi pembelajaran bagi murid sekolah dasar dikarenakan anak seusia tersebut menyukai gambar dibandingkan teks cerita (Salma & Kurniasari, 2022).

Selanjutnya, berdasarkan hasil tabel 5 didapatkan selisih rata-rata skor pengetahuan murid sebelum penyuluhan berada pada angka (73,63%) yang mencerminkan masih terdapat ketidaktahuan murid tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih bisa di tingkatkan melalui penyuluhan dengan media buku cerita bergambar. Setelah diberikan penyuluhan meggunakan media buku cerita besrgambar rata-rata skor pengetahuan murid yaitu (95,33%) yang dimana pengetahuan murid meningkat dengan selisih skor yaitu (21,7%) dengan. Terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yang dapat diinterprestasikan sebagai bukti keberhasilan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, dikarenakan terdapat kelebihan media buku cerita bergambar. Hal ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2023) diketahui nilai rata-rata pretest (63,34%) dan nilai post test (82,67%) yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efetif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi murid. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan teori oleh Ibrahim et al., (2024) dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, tergantung dari tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik murid yang bersangkutan.

Penyampaian program penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan pemahaman murid karena informasi yang ditampilkan tidak hanya dengan tulisan, tetapi juga ilustrasi yang membantu mengilustrasikan konsep, cerita dan gambar membuat penyuluhan menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan sehingga pembaca lebih termotivasi untuk memahami materi, visualisasi melalui gambar dapat menjelaskan konsep atau informasi sehingga memudahakan pemahaman bagi pembaca, gambar-gambar yang disajikan di buku cerita bergambar dapat memperkuat daya ingat pemaca karena gambar dapat cenderung lebih mudah menginat informasi yang disajikan secara visual, penyajian dalam bentuk cerita membuat alur belajar terstruktur dan mudah diikuti, serta membantu pembaca mengaitkan satu informasi dengan informasi lainnya. (Apriliani & Radia, 2020).

Namun buku cerita bergambar juga memiliki beberapa kekurangan yaitu informasi yang disampaikan menjadi terbatas dan efektivitas media buku cerita bergambar bergantung pada kualitas ilustasi dan kesesuaian gambar dengan mteri, sehingga jika gambar kurang jelas atau tidak relevan dapat mengurangi efektivitas dalam penyampaian materi (Suciyanti et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan murid dilihat dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media buku cerita bergambar. Sebelum penyuluhan sebagian besar siswa

berada pada kriteria cukup (56,7%) dan setelah penyuluhan menjadi memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (100%). Selain itu juga didapatkan hasil pengetahuan rata-rata sebelum penyuluhan masuk ke dalam kategori cukup (73,67%), dan setelah penyuluhan menjadi kategori baik (95,33%).

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat dilakukan penelitian selanjutnya denga nmemanfaatkan berbagai media interaktif contohnya buku cerita bergambar, pillow book mengenai kesehatan gigi, selain itu diharapkan juga agar media buku cerita bergambar dapat dikembangkan dan dikreasikan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran atau promosi kesehatan gigi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Adynur, P. M. R., Prasetyowati, S., & Sarwo Edi, I. (2024). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN Baratajaya Surabaya. *Surabaya Dental Therapist Journal*, *2*(1), 93–101.

Agfirlana, A. M., & Makmuri, T. (2023). Social Humaniora ANALISIS IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN KOGNISI PIAGET DAN Social Humaniora. *7*(1), 226–234.

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 994–1003. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492

Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *10*(2). https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236

Ibrahim, R., Praptiwi, Y. H., Supriyanto, I., & Widyastuti, T. (2024). PENGARUH BUKU PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI MODERN. *3*(2), 2–7.

Kurniawati, D., Imani, C. N., Pramudya W, A., Maharani, F. Z., Pahlevi, M. F., Clarissa, A. B., Mufidah, A. N., Wibowo, A. P., Maysari, S. P., Putri, S. D., Hakim, A. R., Ramadania R, G., & Wulan, B. K. (2023). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 75–82. https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i2.1930

Mardiati, E., Nurilawaty, V., Noviani, N., & Wiradona, I. (2023). Effectiveness of Counseling Using Puzzle Games and Lectures on Index Debris and Index Plaque in Class IV and V Students at Muhammadiyah Meruyung Primary School, Depok. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *1*(1), 1–4.

Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehtan* (3rd ed.). Rineka Cipta.

Notoatmojo, P. D. S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (3rd ed.). PT. RINEKA CIPTA.

Nur Holis Majid, Andi Warnaen, & Kartika Budi Utami. (2023). Perancangan Aplikasi Media Penyuluhan Pertanian (SI APP) Berbasis Android Menggunakan Metode Rekayasa Perangkat Lunak Air Terjun (Waterfall). *Jurnal Triton*, *14*(1), 45–65. https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.278

Presiden RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Undang-Undang, 187315, 1–300.

Rahmat, A. (2024). Penyuluhan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswa SDN Tanjung. *Abdimas Siliwangi*, *03*(01), 135–143. https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21438

RI, K. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–963.

Safitri, L. E., Agustikawati, N., & Adekayanti, P. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 22–27. https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i2.267

Saleh, I. A., Andi Asrina, & Idris, F. P. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa SD Di Kabupaten Maros Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, *2*(1), 84–90. https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.528

Salma, A. N., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Poster, Video Boneka Tangan, dan Buku Cerita terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Gizi Seimbang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *5*(8), 939–942. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2427

Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1968–1977. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138

Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, *3*(2), 86.

SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kemenkes, 235.

Solfiah, Y., Risma, D., Hukmi, & Kurnia, R. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 772. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705

Suciyanti, Saifullah, Lanta, J., & Ecca, S. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CERITA BERGAMBAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MURID KELAS V. *9*(1), 90–99.

Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, *13*(1), 1–11. https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129

Theresia, T. T., Putri, C. A. K., Juliawan, E. T., Margono, H. P., Lucia, V., & Gultom, A. (2023). Scoping Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, *5*(2), 131–136. https://doi.org/10.29313/jiks.v5i2.11683

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Yuliani, W. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *6*(1), 76. https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276